

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan di masa luang. Perjalanan pariwisata memang bukan suatu hal yang wajib untuk dilakukan, namun kebanyakan aktivitas ini dilakukan pada saat individu bebas dari suatu pekerjaan yang dilakukan. Wisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Dalam Undang-Undang nomor 10 Tahun 2009 dikatakan bahwa aktivitas wisata ialah beranekaragam kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas maupun layanan yang disediakan oleh orang-orang yang berkaitan seperti masyarakat, pengusaha, pemerintah serta pemerintah daerah.¹

Pariwisata syariah saat ini termasuk ke dalam tren baru dalam bidang pariwisata. Tujuan dilakukannya wisata religi salah satunya adalah untuk meningkatkan keyakinan dan keimanan terhadap ajaran agama yang dianut. Wisata religi (syariah) adalah suatu bentuk pariwisata yang berdiri dibidang kebudayaan yang mengedepankan nilai dan norma keagamaan dalam landasan dasarnya. Wisata religi merupakan suatu peroses integrasi nilai-nilai islam dalam semua aspek yang ada pada kegiatan wisata, nilai syariat islam menjadi keyakinan yang dianut umat menjadi dasar pembangunan pariwisata religi.¹

Ada banyak cara yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya guna mendapatkan ketenangan batin, seperti mengikuti pengajian, mendengarkan ceramah, serta dengan melakukan perjalanan ziarah ke makam-makam para wali Allah. Sebuah perjalanan untuk memperoleh pengalaman dan pelajaran (*ibrah*) baik individu maupun kelompok ketempat dan institusi yang merupakan penting dalam penyebaran dakwah dan pendidikan islam disebut wisata religi.

Dalam firman Allah QS. Al-Ankabut ayat 20 yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝

¹ Abdul Bahits, dkk., “Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten”, *Jurnal Manajemen*, Vol 6 no. 2, 2020, 56.

¹ Mufti Hasan Alfani, Strategi Pengelolaan Wisata Syariah Kota Pekanbaru, *COSTING : Jurnal of Economic, Business and Accounting*, Vol 4 No 1, 2020, 328.

Artinya: Katakanlah, "Berjalanlah di muka bumi." Maka, perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari awal, dan kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha kuasa atas segala sesuatu (AlQur'an, 29: 20).

Pada ayat di atas, menjelaskan bahwa Allah SWT tidak hanya memerintahkan untuk memperkaya wawasan dalam keagamaan saja. Namun, Allah SWT juga memerintah umat agar memperdalam rasa spiritual, sebab bagaimanapun perjalanan keagamaan adalah ditujukan untuk memenuhi dahaga wawasan dan spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi.²

Strategi dikatakan sebagai suatu tahapan atau proses yang saling berhubungan. Strategi memiliki sifat kontekstual yang harus sesuai terhadap kompetensi maupun tantangan yang dihadapi. Strategi juga diartikan sebagai suatu perencanaan yang berskala besar yang memiliki orientasi jangka panjang dalam mencapai tujuan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa strategi ialah beberapa tindakan yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan dan mencapai keunggulan kompetitif. Strategi tidak hanya dimaksudkan untuk pencapaian target, melainkan juga mempertahankan keberlangsungan suatu organisasi pada suatu lingkungan dalam menjalankan aktivitasnya.

Pengelolaan disebut sebagai suatu aktivitas dalam memanfaatkan dan mengendalikan sumber daya yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengelolaan memiliki arti yang sama dengan pergerakan maupun mengorganisasian serta pengarahan usaha untuk pemanfaatan yang efektif dalam pencapaian tujuan.³ Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan merupakan suatu tindakan pengorganisasian, pemanfaatan dan pengarahan dalam menjalankan suatu aktivitas dengan skala besar dan berorientasi jangka panjang dalam menjalankan aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi pengelolaan yang baik dan tepat pada obyek wisata religi sangat penting untuk dilakukan sebab akan berpengaruh pada tinggi rendahnya pengunjung yang datang untuk melaksanakan ziarah. Penerapan strategi pengelolaan yang baik akan mampu membawa obyek wisata religi semakin ramai pengunjung. Strategi pengelolaan harus ikut serta dilakukan dengan mengacu pada kebutuhan pengunjung, tidak hanya kebutuhan obyek wisata itu sendiri. Sebab jika kebutuhan pengunjung terpenuhi maka mereka akan merasa nyaman

² M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran* (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2007), 549.

³ Mufti Hasan, dkk., *Strategi Pengelolaan Wisata Syariah Kota Pekanbaru, COSTING : Jurnal of Economic, Business and Accounting*, Vol. 4 No. 1, 2020, 328.

dan mendapatkan ketenangan batin spiritual serta dapat memunculkan ketertarikan dalam jiwa untuk kembali mengunjungi obyek wisata religi tersebut.

Di era sekarang ini pengelolaan pariwisata dilakukan dan dititik beratkan pada setiap daerah yang memiliki potensi maupun sudah memiliki obyek daya tarik wisata (ODTW). Aktivitas pengelolaan ataupun pengembangan ODTW adalah salah satu penggerak utama pada sektor pariwisata dimana akan melibatkan seluruh pemangku kepentingan diantaranya masyarakat dan pemerintah maupun kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta. Dengan adanya pengelolaan atau pengembangan ODTW diharapkan dapat menarik daya tarik pengunjung untuk datang ke obyek wisata. Dengan banyaknya pengunjung yang berdatangan maka diharapkan mampu meningkatkan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan lingkungan sekitar obyek wisata tersebut.⁴

Kayen merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Pati. Sebagaimana yang kita ketahui terdapat sosok wali kharismatik yang tersohor akan history kesalehan lokal wisdom dan kereligiusannya. Beliau biasa disebut Saridin atau Syaikh Jangkung. Wisata religi *Pesarean* Syekh Jangkung berada di desa Landoh kecamatan Kayen kabupaten Pati. Tokoh Syekh Jangkung (Saridin) merupakan salah satu tokoh penyebar ajaran Islam yang legendaris di kabupaten Pati. Syekh Jangkung hidup pada masa Walisongo yaitu sekitar abad 15 M. Ajaran yang disampaikan oleh Syekh Jangkung diantaranya adalah tentang kejujuran, keluguan, dan kesaktian yang digunakan untuk kebaikan. Secara administrasi, makam Syekh Jangkung dikelola oleh Yayasan Syekh Jangkung yang beralamat di desa Landoh kecamatan Kayen kabupaten Pati provinsi Jawa Tengah. Makam ini berakhte notaris dengan nomor 23 tahun 1995.⁵

Selain sebagai tempat wisata religi dan sarana Dakwah Islam, keberadaan wisata religi makam Syekh Jangkung juga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berdomisili di sekitar makam. Dengan adanya para peziarah, maka masyarakat berjualan untuk memenuhi kebutuhan peziarah, seperti menjual makanan, bunga, membuat area parkir, bahkan ada juga masyarakat yang membuat kamar mandi dan toilet.⁶

⁴ Muljayadi, *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), 68.

⁵ Agusta, Anggri Asgar, *Studi Analisa Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Peran Dakwah Islam Di Makam Syekh Jangkung Duku Landoh Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati*. Thesis, Repository IAIN KUDUS, 2022.

⁶ Observasi awal di lokasi penelitian, 12 desember 2023

Ketika kita melihat suatu proses *simbiosis mutualisme* yang terjadi antara peziarah dengan warga sekitar diarea makam para *waliyullah* termasuk di Makam Syaikh Jangkung. Bukan hanya menjadi tempat untuk *berwasilah* saja, akan tetapi banyak aktifitas mulai dari Edukasi religi, edukasi budaya, dan upaya meningkatkan perekonomian dengan cara berjualan berbagai macam hal mulai dari makanan, assesoris, dan lain-lain. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya terdapat suatu management dari pengurus makam Syaikh Jangkung untuk meramaikan *khazanah* wisata religi sehingga dapat bermanfaat untuk umat.⁷

Objek wisata religi Makam Syekh Jangkung sebagai salah satu tempat wisata yang berada di Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati yang biasanya ramai dikunjungi oleh para peziarah bukan hanya tiap bulan atau tiap minggu bahkan tiap hari ramai pengunjung dari berbagai daerah. Yang membedakan wisata Religi Makam Syekh Jangkung ini dengan wisata religi Makam-makam yang lain adalah makam syekh Jangkung ini mempunyai museum yang berisi peninggalan Syekh Jangkung dan sisi religius masyarakat sekitar yang sangat kental.⁸

Makam Syekh Jangkung sudah ditetapkan sebagai destinasi wisata religi. Hal ini dibuktikan dengan maraknya pengunjung yang datang untuk berkunjung baik dari masyarakat kota Pati sendiri maupun dari luar kota, sehingga menyebabkan beberapa usaha tumbuh dan berkembang disekitar lokasi Makam, terbukti bahwa terdapat beberapa pedagang yang berjualan dikawasan Makam Syekh Jangkung khususnya pedagang kecil-kecilan seperti jajanan khas Desa Landoh, pengelolaan parkir dan lain-lain.⁹

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Pengelolaan Obyek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Pengunjung (Studi Kasus : Makam Syaikh Jangkung)**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ialah pokok permasalahan yang akan dibahas dan diteliti. Fokus penelitian diperlukan untuk membatasi masalah agar penelitian yang dilaksanakan dapat terfokus dan lebih mendalam dalam mengkaji masalah utama dalam penelitian.

⁷ Observasi awal tanggal 12 Desember 2023

⁸ Hayunti Mulyani dkk, “*Studi Tentang Kompleks Makam Syekh Jangkung Di Dukuh Landoh , Desa Kayen, Kecamatan Kayen , Kabupaten Kayen*, Jurnal Kebudayaan, Vol 01 Tahun 2019

⁹ Observasi tanggal 12 Desember 2023

Pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah pada strategi pengelolaan obyek wisata religi Makam Syaikh Jangkung sehingga mampu meningkatkan daya tarik pengunjung.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengelolaan yang diterapkan pada objek wisata religi Makam Syaikh Jangkung dalam meningkatkan daya tarik pengunjung?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam penerapan strategi pengelolaan objek wisata religi Makam Syaikh Jangkung dalam meningkatkan daya tarik pengunjung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dalam penelitian ada beberapa tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan yang diterapkan pada obyek wisata Makam Syaikh Jangkung dalam meningkatkan daya tarik pengunjung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pada penerapan strategi pengelolaan objek wisata religi Makam Syaikh Jangkung dalam meningkatkan daya tarik pengunjung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti kali ini diharapkan mampu menambah informasi, pengetahuan dan wawasan yang luas serta mampu mengembangkan ilmu maupun teori-teori yang terkait dengan strategi pengelolan pada obyek wisata religi dalam meningkatkan daya tarik pengunjung.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bisa digunakan oleh program studi manajemen dakwah agar selalu bisa meningkatkan kualitas promosi serta meningkatkan citra positif.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dan pertimbangan oleh obyek wisata religi terkhusus Makam Syaikh Jangkung terkait penerapan strategi pengelolan obyek wisata religi dalam meningkatkan daya tarik pengunjung.
- c. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan peneliti kali ini diharapkan mampu menjadi dasar untuk penelitian berikutnya dan menambah teori-teori baru untuk penelitian yang sejenis.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi ini di klasifikasikan ke dalam tiga bagian yaitu sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini memuat : halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama memuat lima bab yang saling berhubungan dan membentuk satu kolerasi. Berikut bab yang terdapat pada bagian utama :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisikan : latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat : kajian tentang teori yang tercantum didalam judul penelitian, penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini berisi : jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdapat : penjelasan atau deskripsi mengenai obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini memuat : kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran atas pelaksanaak penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.